

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan diwujudkan dalam suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Rahman et al., 2022). Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna Pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dan budaya ada bersama dan saling memajukan. Pendidikan menjadi sangat bertaraf dalam kehidupan bangsa ini sehingga banyak para ahli berusaha menalar dan menyampaikan apa artian pendidikan yang sesungguhnya dalam kehidupan ini. Sistem pendidikan yang tidak selalu identik dengan sekolah atau jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara struktur dan berjenjang. Pendidikan secara alternatif berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan serta penguasaan pengetahuan dan ketrampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian fungsional.

Kurikulum merupakan salah satu bagian terpenting yang harus ada dan dilaksanakan pada satuan atau lembaga pendidikan. Kurikulum ini adalah alat kerja yang memuat berbagai pembelajaran yang direncanakan, yang diwujudkan sebagai proses perolehan pengetahuan dan pengalaman melalui kegiatan yang berlangsung di sekolah. Kurikulum merupakan aspek yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Dalam sejarah pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum yang tujuannya sudah tentu untuk menyesuaikannya dengan perkembangan dan kemajuan zaman, guna mencapai hasil yang maksimal . Berbagai penerapan kurikulum di Indonesia sudah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan yaitu kurikulum 13, lalu pada tahun 2018 menjadi kurikulum tiga belas revisi dan pada saat Indonesia terdampak badai pandemi covid – 19 berubah menjadi kurikulum darurat lalu disempurnakan menjadi kurikulum merdeka belajar (Ulinniam et al., 2021). Kurikulum ini akan direvisi berdasarkan penilaian yang dilakukan selama pemulihan akademik 2024. Penerapan ini berdasarkan surat Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Republik Indonesia, Surat Keputusan Nomor 56/M/2022 yang berisi kurang lebih pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran yang kemudian disempurnakan oleh SK Kemendikbudristek No. 262 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan (Fajarwati, 2023)

Menurut Bahri (2017), Kurikulum memiliki posisi strategis karena secara umum merupakan deskripsi dari visi, misi, dan tujuan pendidikan sebuah bangsa. Fokus utama adalah siswa, masyarakat dan mata pelajaran yang diajarkan. Oleh karena itu, sangat penting untuk melihat reformasi atau pengembangan kurikulum sebagai respon yang diperlukan terhadap perubahan tuntutan masyarakat dan untuk memastikan bahwa Kurikulum tetap relevan dan dapat diterapkan.

Menurut Kurniaman & Noviana (2017), Penerapan Kurikulum mencakup penambahan perubahan yang perlu dipertimbangkan ketika menerapkan Kurikulum. Penerapan pengembangan kurikulum yang inovatif mempengaruhi komunikasi antar orang di kelas, lembaga yang bertanggung jawab terhadap guru dan satuan pendidikan tempat inovasi diterapkan. Menurut Hidayani (2017), menjelaskan kurikulum menempati posisi sentral dalam seluruh ragam kegiatan pendidikan, agar terciptanya tujuan pendidikan, kurikulum harus mampu meningkatkan kualitasnya, dimana kurikulum harus bisa menyesuaikan dengan situasi setiap sekolah baik, memperhatikan kebutuhan dan tahap perkembangan peserta didik, kebutuhan pengembangan nasional dengan tetap mengingat bahwa pendidikan nasional berpangkal pada kebudayaan nasional dan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Secara umum Implementasi dalam kamus besar Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah suatu implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Implementasi merupakan sebuah penempatan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. . Sedangkan Menurut Agustino (2016), implementasi merupakan suatu proses dinamis dimana para pelaksana kebijakan melakukan suatu kegiatan dan pada akhirnya akan mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran dari kebijakan itu sendiri.

Merdeka belajar merupakan bentuk penyesuaian kebijakan untuk mengembalikan esensi dari asesmen yang semakin dilupakan. Konsep Merdeka Belajar adalah mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang – undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka (Sherly et al., 2020).

Guru merupakan salah satu dari faktor penting dalam implementasi kurikulum. Guru mempunyai peran dalam implementasi kurikulum yang ada, selain implementasi kurikulum, guru adalah koordinator, dan guru juga mempunyai kewenangan untuk merancang kurikulum. Guru mempunyai kebebasan untuk memilih alat pengajaran yang berbeda sehingga pengajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar siswa. Pada saat pelaksanaan pembelajaran, guru menemui kendala akibat adanya perbedaan hasil belajar dengan materi, sehingga pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan pada hari itu (Yestiani & Zahwa, 2020).

Kurikulum Merdeka disebut juga dengan Kurikulum Prototipe. Kurikulum ini adalah Kurikulum yang fleksibel. Selain itu, kurikulum ini juga fokus terhadap materi esensial, pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik. Salah satu karakteristik kurikulum merdeka untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Kurikulum merdeka juga dinilai lebih fleksibel dibanding kurikulum sebelumnya. Artinya, tenaga pengajar, peserta didik dan sekolah lebih Merdeka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran disekolah (Lestari et al., 2023). Kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu konsep kurikulum yang menuntut kemandirian bagi peserta didik dan pendidik. Kemandirian dalam artian bahwa setiap peserta didik dan pendidik diberikan kebebasan dalam mengakses ilmu yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal. Dalam kurikulum ini tidak membatasi konsep pembelajaran yang berlangsung di sekolah maupun di luarsekolah dan juga menuntut kreativitas terhadap guru maupun peserta didik (Rindayati et al., 2022).

Salah satu SD yang menerapkan kurikulum merdeka adalah SDN 1 Klepu. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN Klepu, penerapan kurikulum merdeka ini baru dijalankan melalui proses pelatihan dan aklimatisasi ulang yang dibantu oleh kepala sekolah dalam melaksanakan pelatihan dan penambahan pada setiap pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara terungkap bahwa pada kurikulum merdeka, kegiatan belajar mengajar banyak guru memerlukan penyesuaian yang

berbeda-beda sehingga guru lainnya selalu berusaha mengikuti petunjuk yang diterima dari lembaga pendidikan semaksimal mungkin pelatihan dan asosiasi kurikulum independen.

Berdasarkan uraian yang telah diberikan maka alasan peneliti memilih judul ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 1 Klepu. Dengan demikian peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 1 Klepu.

#### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 1 Klepu, peneliti memfokuskan pada permasalahan penerapan kurikulum Merdeka di SDN 1 Klepu Sooko Ponorogo.

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 1 Klepu.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis

##### **a. Manfaat Teoritis**

Peneliti berharap hasil penelitian tersebut dapat memberikan landasan pengetahuan, khususnya topik ilmu pengetahuan alam dan sosial, serta pedoman untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mempunyai nilai kegunaan dalam pengembangan penelitian selanjutnya dan juga sebagai modal utama bagi peneliti sebelum memasuki dunia pendidikan.

2) Bagi Pendidik

Penelitian ini bermanfaat bagi para guru dalam proses belajar mengajar dan sebagai sumbangan gagasan bidang pendidikan, agar mereka lebih mengetahui tentang penerapan kurikulum merdeka khususnya pada semua aspek pembelajaran , sehingga tujuan pendidikan tercapai di sekolah.

3) Bagi Peserta Didik

Penerapan kurikulum merdeka diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa sehingga meningkatkan pembelajaran siswa dalam pembelajaran.

4) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu Pendidikan khususnya mutu pendidikan di SDN 1 Klepu, Kecamatan Sooko, Kabupaten Ponorogo.

## **E. Definisi Istilah**

Berdasarkan variabel penelitian, maka dirumuskan definisi operasional penelitian adalah Implementasi Kurikulum Merdeka.

Implementasi Kurikulum Merdeka merujuk pada proses penerapan atau pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam sistem pendidikan. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dan guru untuk mengembangkan potensi siswa sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing. Di dalam Kurikulum Merdeka Belajar terdapat beberapa aspek yang menyusun kurikulum tersebut. Maka dari itu peneliti memfokuskan penelitian pada aspek penggunaan perangkat ajar dan proyek profil pelajar Pancasila.